

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT LASA-HIGH ALERT
DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UNS
PERIODE MARET 2021**



Oleh :
Inka Anggun Sekar Sari
NIM: 21181337B

**PROGRAM STUDI D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
FSURAKARTA
2021**

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT LASA-HIGH ALERT
DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UNS
PERIODE MARET 2021**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Ahli Madya Farmasi
Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi*

Universitas Setia Budi

Oleh :

Inka Anggun Sekar Sari

21181337B

**PROGRAM STUDI D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2021**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT LASA-HIGH ALERT
DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UNS
PERIODE MARET 2021**

Oleh :

**Inka Anggun Sekar Sari
21181337B**

Dipertahankan di hadapan Panitia Pengujian Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada Tanggal : 11 Agustus 2021

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Pembimbing,



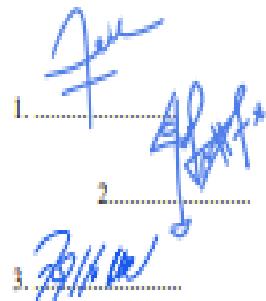
Lukito Mindi Cahyo, SK.G., MPH



Prof Drapt. R.A. Oetari, S.U., MM, M.Sc

Pengaji :

1. apt. Sri Rejeki Handayani, M.Farm.
2. apt. Carolina Eka Wary, M.Sc.
3. Lukito Mindi Cahyo, S.K.G., M.P.H.



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tugas akhir ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read "INKA ANGGUN SEKAR SARI". The signature is fluid and cursive, with some loops and variations in line thickness.

INKA ANGGUN SEKAR SARI

HALAMAN PERSEMBAHAN

حِمْرَهُ الرَّحْمَنِ اللَّهِ بِسْ

“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah
diusahakannya “
(QS. An Najm : 39)

Alhamdulillahirabbil Alamin...

Dengan rasa syukur dan bangga, penulis persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada:

- Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkahku, memberikan kekuatan dan kelancaran dalam melakukan penelitian ini hingga akhir penulisan Karya Tulis Ilmiah. Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita
- Bunda ku tercinta, motivator terbesar dalam hidupku terimakasih atas doa, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan kepadaku hingga bisa menjadi seperti saat ini. Tetesan keringatmu, jerih payahmu, doa-doamu selalu menyertai disetiap langkahku. Semoga Allah SWT dapat memberikan umur yang panjang kepadamu hingga kelak dapat melihat anakmu menjadi orang yang sukses. Aamiin.
- Bapak Lukito Mindi Cahyo, S.K.G., M.P.H. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang sudah sangat membimbing serta mengajarkan ilmunya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Keluarga besarku tercinta yang turut mendoakan kelancaran dan dukungan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai.
- Sahabatku (April, Sindi, Dila, Vhyrgi) terimakasih selalu ada. Kalian menjadi bagian dari kesuksesanku, dan menjadi sumber semangatku untuk dapat menyelesaikan pendidikanku.
- Teman seperjuanganku (Anida, Fansy, Oci) terimakasih untuk selalu mengingatkan dan memotivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
- Rekan-rekan seperjuangan Diploma III Farmasi Angkatan 2018 Universitas Setia Budi.
- Diri sendiri “*Terimakasih sudah berjuang untuk hal-hal yang semestinya tidak perlu dipaksakan, terimakasih sudah menjadi versi terbaik yang pernah ada, terimakasih sudah percaya bahwa apapun yang berusaha untuk menghancurkan namun tidak bisa, maka akan menjadi kekuatan baru yang lebih hebat dalam menghadapi hal lain di luar sana. Karya Tulis Ilmiah ini dipersembahkan pula untuk semua orang yang selalu menanyakan kapan Inka wisuda*”.
- Almamaterku tercinta, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul **“GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT LASA-HIGH ALERT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UNS PERIODE MARET 2021”**. Penulis berharap dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang Farmasi Sosial. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi D-III Farmasi di Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi. Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, serta sulit terwujudnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusinya baik material maupun spiritual khususnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat tersusun hingga selesai.
2. Dr. Ir. Joni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta
3. Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, SU., MM., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Dr. apt. Gunawan Pamuji Widodo., M.Si. selaku Ketua Program Studi D-III Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
5. Lukito Mindi Cahyo, S.K.G., M.P.H. selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan ilmu, masukan, bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta asisten dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi D-III Farmasi Angkatan 2018 Universitas Setia Budi Surakarta yang selalu memberikan motivasi baik berupa berbagai pendapat dan hal-hal lainnya.

8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang turut memberikan kelancaran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Penulis berharap agar semua yang telah dipaparkan dalam Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan almamater tercinta. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang tak terhingga kepada semua pihak atas jasa dan bantuannya. Aamiin.

Surakarta, Juli 2021



Inka Anggun Sekar Sari

NIM : 21181337B

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMPBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. <i>High Alert Medication</i>	7
1. Pengertian <i>High Alert Medication</i>	7
B. LASA/NORUM.....	7
1. Pengertian Obat LASA/NORUM	7
2. Penggolongan Obat LASA/NORUM	8
2.1. LASA/NORUM berdasarkan Ucapan mirip.....	8
2.2. LASA/NORUM berdasarkan Kemasan Mirip	9
2.3. LASA/NORUM berdasarkan Nama Obat Sama Kekuatan Berbeda.....	9
3. Faktor Risiko Umum yang Terkait dengan Obat LASA.....	10
4. Penanganan Obat LASA/NORUM.....	10
5. Strategi Penanganan Obat Kategori LASA/NORUM	11
C. <i>Medication Error</i>	14
1. Pengertian	14
2. Klasifikasi	15
2.1. Jenis Kesalahan Obat	15
2.1.1. <i>Prescribing Errors</i>	15
2.1.2. <i>Transcription Errors</i>	16
2.1.3. <i>Administration Errors</i>	16
2.1.4. <i>Dispensing Errors</i>	17
D. Rumah Sakit	18
E. Instalasi Farmasi Rumah Sakit	19
F. Landasan Teori	21

G. Keterangan Empirik	23
H. Kerangka Pikir Penelitian	24
 BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Populasi dan Sampel	25
B. Subjek Penelitian.....	25
1. Kriteria Inklusi	25
2. Kriteria Eksklusi.....	25
C. Variabel Penelitian	25
1. Identifikasi Variabel Utama	25
2. Klasifikasi Variabel Utama	25
2.1. Variabel Bebas (<i>Variable independen</i>)	25
2.2. Variabel Tergantung (<i>Variable dependen</i>).....	26
3. Definisi Operasional Variabel	26
D. Alat dan Bahan	27
E. Jalannya Penelitian	27
F. Analisa Data	29
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Daftar Obat-obat LASA- <i>High Alert</i>	31
B. Gambaran Penyimpanan Obat LASA- <i>High Alert</i>	32
C. Rekapitulasi Variabel Penelitian	33
D. Persentase Kesesuaian Penyimpanan Obat LASA- <i>High Alert</i>	35
E. Rata-rata Persentase Kesesuaian Penyimpanan Obat LASA- <i>High Alert</i>	47
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penggolongan obat LASA/NORUM berdasarkan ucapan mirip	8
2. Penggolongan obat LASA/NORUM berdasarkan kemasan mirip	9
3. Penggolongan obat LASA/NORUM berdasarkan nama sama Kekuatan sediaan berbeda	9
4. Daftar obat LASA ucapan mirip di Intalasi Farmasi Rumah Sakit UNS ...	31
5. Hasil rekapitulasi variabel observasi.....	33
6. Data penyimpanan obat LASA secara terpisah	35
7. Data pemberian label nama obat dan ditempelkan pada kotak obat	37
8. Pemberian stiker “LASA”	38
9. Data pelabelan stiker “LASA” warna berbeda untuk masing-masing Kekuatan sediaan	40
10. Data sistem penulisan <i>Tallman</i> untuk LASA/NORUM.....	41
11. Data penyimpanan obat LASA menggunakan sistem FIFO dan FEFO ...	43
12. Data penyimpanan obat LASA dilengkapi dengan kartu stok	44
13. Data penyusunan obat LASA secara alfabetis.....	45
14. Data penyusunan obat LASA berdasarkan jenis sediaan	46
15. Data rata-rata persentase kesesuaian penyimpanan obat <i>LASA-High Alert</i>	48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka pikir penelitian	25
2. Jalannya penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat ijin penelitian dari Universitas Setia Budi Surakarta	56
2. Surat ijin penelitian dari Rumah Sakit UNS.....	57
3. Memo penelitian.....	58
4. Daftar obat LASA di Rumah Sakit UNS	59
5. Perhitungan persentase penyimpanan obat LASA secara terpisah.....	63
6. Perhitungan persentase pemberian label nama obat dan ditempelkan pada kotak obat LASA	64
7. Perhitungan persentase pemberian stiker “LASA”.....	65
8. Perhitungan persentase pelabelan stiker “LASA” warna berbeda untuk masing-masing kekuatan sediaan.....	66
9. Perhitungan persentase sistem penulisan <i>Tallman</i> untuk LASA/NORUM	67
10. Perhitungan persentase penyimpanan obat LASA menggunakan sistem FIFO/FIFO	68
11. Perhitungan persentase penyimpanan obat LASA dilengkapi dengan kartu stok	69
12. Perhitungan persentase penyusunan obat LASA secara alfabetis	70
13. Perhitungan persentase penyusunan obat LASA berdasarkan jenis Sediaan	71
14. Hasil observasi penyimpanan obat LASA- <i>High Alert</i>	72

ABSTRAK

INKA ANGGUN SEKAR SARI, 2021, GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT LASA-*HIGH ALERT* DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UNS PERIODE MARET 2021, KARYA TULIS ILMIAH, PROGRAM STUDI D-III FARMASI, FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA. Dibimbing oleh Lukito Mindi Cahyo, S.K.G., M.P.H

Obat LASA adalah obat yang nampak mirip dalam hal bentuk, tulisan, warna dan pengucapan. Keberadaan LASA di unit pelayanan kefarmasian mengahruskan adanya pedoman dalam menanganinya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta kesesuaian penyimpanan obat LASA-*High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS Periode Maret 2021 menurut Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit UNS.

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Pengumpulan data obat LASA-*High Alert* dilakukan secara observasi langsung menggunakan lembar *checklist*. Data obat LASA-*High Alert* yang dianalisis kemudian dicari persentasenya untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat LASA-*High Alert* berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit UNS.

Gambaran penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS dilakukan dengan pengecekan pada saat obat golongan LASA datang, dengan meneliti kualitas dan kuantitas barang sesuai dengan surat pemesanan dan memeriksa merk, nama pabrik, tanggal kedaluwarsa dan nomor batch. Kemudian dilakukan pemberian stiker “LASA” pada setiap kemasan obat dan tidak ditempatkan pada area yang berdekatan. Penyimpanan obat LASA-*High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS sudah sesuai menurut Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit UNS dengan persentase kesesuaian sebesar 73,03% sehingga termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Standar Prosedur Operasional (SPO), Penyimpanan obat LASA

ABSTRACT

INKA ANGGUN SEKAR SARI, 2021, OVERVIEW OF LASA-HIGH ALERT DRUG STORAGE IN PHARMACEUTICAL INSTALLATIONS IN HOSPITAL UNS FOR THE PERIOD OF MARCH 2021, SCIENTIFIC PAPERS, DIPLOMA IN PHARMACY, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA. Supervised by Lukito Mindi Cahyo, S.K.G., M.P.H.

LASA drugs are drugs that look similar in shape, writing, color, and pronunciation. The existence of LASA in the pharmaceutical service unit requires the existence of guidelines or standards in handling it. This is intended to avoid unwanted effects. This study aims to determine the description and suitability of LASA-High Alert drug storage at the Pharmacy Installation of the UNS Hospital for the March 2021 period according to the UNS Hospital Standard Operating Procedures (SPO).

This study uses a descriptive survey method. LASA-High Alert drug data was collected by direct observation using checklist sheet. The analyzed LASA-High Alert drug data was then the percentage to determine the suitability of the LASA-High Alert drug storage based on the UNS Hospital Standard Operating Procedure (SPO).

The description of LASA drug storage at the UNS Hospital Pharmacy Installation is carried out by checking when LASA class drugs arrive, by examining the quality and quantity of goods according to the order letter and checking the brand, factory name, expiration date and batch number. Then the "LASA" sticker is applied to each drug package and not placed in adjacent areas. Storage of LASA-High Alert drugs at the Pharmacy Installation of the UNS Hospital is in accordance with the Standard Operating Procedures (SPO) of the UNS Hospital with a conformity percentage of 73.03% so that it is included in the good category.

Keywords : Standard Operating Procedures (SOP), LASA drug storage

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, salah satunya mengharuskan Rumah Sakit untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan khususnya obat yang perlu diwaspadai (*High Alert Medications*).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 *High Alert Medication* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan atau kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD) .Obat kewaspadaan tinggi merupakan sejumlah obat yang memiliki risiko yang dapat membahayakan pasien jika obat tersebut digunakan secara keliru. Kelompok obat *High Alert* yaitu, Obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike/LASA*), Elektrolit konsentrasi tinggi (misalnya kalium klorida 2mEq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9%, dan magnesium sulfat =50% atau lebih pekat) , dan obat-obat sitostatika atau obat yang digunakan di UGD dan ICU.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 obat-Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) berpotensi untuk membingungkan staf pelaksana, sehingga menjadi salah satu penyebab *medication error* yang cukup sering. Hal ini merupakan suatu keprihatinan yang juga terjadi di seluruh dunia. Dengan puluhan ribu obat yang beredar di pasaran, maka sangat signifikan potensi terjadinya kesalahan akibat bingung terhadap nama merek atau generik serta kemasan . Saat ini *medication error* menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang banyak memberikan dampak bagi pasien, mulai dari risiko ringan hingga menyebabkan kematian. *Dispensing error* merupakan salah satu penyebab dari *medication error*. *Dispensing error* tersebut meliputi kesalahan membaca resep LASA, jumlah obat yang tidak tepat, jenis obat yang tidak sesuai resep, pemberian

dosis yang tidak tepat, dan kesalahan bentuk sediaan. Kesalahan pada fase *dispensing* terjadi pada saat penyiapan hingga penyerahan obat oleh petugas Apotek. Hasil penelitian Pernama (2017) menyatakan bahwa kesalahan dalam pengambilan obat disebabkan oleh karena ada beberapa obat yang memiliki bentuk dan nama yang serupa atau *Look Alike Sound Alike* (LASA).

Menurut Permenkes RI No.11 tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien, LASA ini masuk ke dalam obat-obatan yang perlu diwaspadai (*high-alert medications*), yaitu obat yang sering menyebabkan terjadi kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*). Obat LASA atau NORUM adalah obat yang nampak mirip dalam hal bentuk, tulisan, warna, dan pengucapan. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan perlu menerapkan strategi manajemen risiko untuk meminimalkan efek samping dengan obat LASA dan meningkatkan keamanan pasien. Keberadaan LASA di unit pelayanan kefarmasian mengharuskan adanya pedoman atau standar dalam menanganinya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan melalui identifikasi dan implementasi keselamatan (Rusli, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 penanganan yang paling efektif untuk obat LASA atau NORUM adalah dengan meningkatkan proses pemisahan penyimpanan obat-obat yang tergolong LASA, serta pemberian label. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mencegah pemberian yang tidak sengaja atau kurang hati-hati. Oleh karena itu, Rumah Sakit secara kolaboratif mengembangkan suatu kebijakan atau prosedur untuk membuat daftar obat-obat yang perlu diwaspadai berdasarkan data yang ada di Rumah Sakit. Penandaan obat yang tergolong LASA dilakukan untuk lebih menegaskan bahwa dalam deretan rak obat tersebut terdapat obat LASA, yaitu dengan menempelkan label bertuliskan “LASA” dengan pemberian warna tertentu. Sistem penyimpanan obat yang berada dalam satu rak sangat memungkinkan untuk terjadinya LASA, sehingga perlu adanya suatu strategi dalam penyusunan obat-obatan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dari sisi penyimpanan obat dapat ditandai

dengan menggunakan penebalan, atau warna huruf berbeda pada pelabelan nama obat (Permenkes, 2016)

Hasil penelitian Nurhikma E dan Musdalipah. (2017), pada jurnal yang berjudul “Studi Penyimpanan Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara” menunjukkan bahwa penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Kendari sudah menerapkan sistem LASA tetapi belum sepenuhnya dilengkapi karena beberapa faktor seperti ruangan yang sempit, penyimpanan obat LASA yang belum ada, dan kurangnya Tenaga Teknis kefarmasian.

Hasil penelitian Saputera M.M.A *et al* (2017), pada jurnal yang berjudul “Kesesuaian Penyimpanan Obat *High Alert* Di Instalasi Farmasi RSUD Idaman Banjarbaru” menunjukkan bahwa persentase keseluruhan kesesuaian penyimpanan obat *high alert* yang sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Idaman Banjarbaru tahun 2017 sebanyak 83,48 % dan yang tidak sesuai sebanyak 16,52 %. Penyimpanan obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) di gudang farmasi yang sesuai sebanyak sebanyak 30,90 % dan tidak sesuai sebanyak 69,10 %. Penyimpanan obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) pada unit pelayanan rawat inap yang sesuai sebanyak 84,61% dan tidak sesuai sebanyak 15,39%. Penyimpanan obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) pada unit pelayanan rawat jalan yang sesuai sebanyak 95,86% dan tidak sesuai sebanyak 4,14%. Penyimpanan obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) pada Depo Obat Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang sesuai sebanyak 60,42% dan tidak sesuai sebanyak 39,58 %.

Hasil penelitian Tusholihah L., (2018), pada jurnal yang berjudul “Gambaran Penyimpanan Obat-Obat *High Alert* di Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD “ Kanjuruhan” Kepanjen Kabupaten Malang” menunjukkan bahwa penyimpanan Obat-obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang termasuk dalam kriteria baik sekali dengan persentase skor kumulatif sebesar 439,63 % dan persentase skor rata-rata sebesar 87,93%. Berdasarkan penelitian perlu penambahan tenaga, sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa yang masih kurang yaitu obat-obat LASA yang *fast*

moving terkadang tidak sempat dilabeli karena keterbatasan tenaga. Waktu yang digunakan untuk melabeli obat obat LASA tidak cukup, karena dipergunakan untuk pelayanan resep dengan jumlah pasien yang cukup banyak. Kegiatan penulisan sistem *Tallman* untuk golongan LASA di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang sebesar 100 % masuk kategori sangat baik. Golongan LASA penulisan nama obat sudah menggunakan sistem *Tallman* dimana nama obat yang terdengar dan terlihat mirip ditulis huruf besar dan diberi warna yang mencolok sehingga mudah membedakan.

Hasil penelitian Hartati *et al*, (2014), Pada jurnal yang berjudul “Analisis Kejadian *Medication Error* Pada Pasien ICU” menunjukkan bahwa kejadian *medication error* terbesar pada pasien ICU RSUD Kota Baubau berupa *administration error* dengan 144 kejadian (46,91%), kemudian *dispensing error* dengan 119 kejadian (38,76%), dan kejadian terkecil adalah *prescribing error* dengan 44 kejadian (14,33%). Demikian pula pada pasien ICU di RS Santa Anna Kendari, angka kejadian *medication error* tertinggi berupa *administration error*, yaitu 81 kejadian (42,6%), diikuti *prescribing error*, yaitu 71 kejadian (37,4%), dan *dispensing error*, yaitu 38 kejadian (20%). Faktor-faktor yang turut mempengaruhi kejadian *medication error* tersebut adalah persoalan sistem (minimnya kelengkapan fasilitas di rumah sakit), profesional (sumber daya manusia, meliputi dokter, tenaga farmasis, serta perawat), dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan karena belum pernah dilakukan penelitian terkait penyimpanan obat LASA-*High Alert* di Rumah Sakit UNS maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Penyimpanan Obat LASA-*High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS Periode Maret 2021” sehingga dapat menghindari dampak yang tidak diinginkan seperti *medication error*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran penyimpanan Obat LASA-*High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS periode Maret 2021?
2. Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat LASA-*High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS periode Maret 2021 berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SOP) Rumah Sakit UNS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mengetahui gambaran penyimpanan obat LASA-*High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS periode Maret 2021.
2. Mengetahui kesesuaian penyimpanan obat LASA-*High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS periode Maret 2021 menurut Standar Prosedur Operasional (SOP) Rumah Sakit UNS.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini Rumah Sakit UNS dapat meningkatkan kewaspadaan penyimpanan obat LASA-*High Alert* sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian obat LASA/NORUM kepada pasien.

2. Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan suatu informasi tentang gambaran penyimpanan obat LASA-*High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS Periode Maret 2021

- b. Bagi peneliti dapat mengetahui sistem penyimpanan obat LASA-*High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS periode Maret 2021.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan atau pembuatan dalam penelitian yang sama.